



Penyuluhan Keterampilan Merajut sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di RT 005 RW 011 Tiban Lama

Delia Meldra^{1*}, Yopy Mardiansyah², Razan Muhammad Railis³

¹Teknik Industri, Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

²Teknik Industri, Institut Teknologi Batam, Jl. Gajah Mada, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425

³Manajemen Rekayasa, Institut Teknologi Batam, Jl. Gajah Mada, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425

*Email 1: dmeldra@gmail.com

Received: 30-07-2026

Revised: 31-07-2026

Accepted: 31-07-2026

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Ekonomi kreatif merupakan sektor yang terus berkembang karena mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi. Kerajinan tangan menjadi salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang di sela aktivitas domestik. Produk kerajinan tangan seperti rajutan memiliki nilai estetika yang tinggi, biaya produksi yang relatif rendah, serta peluang pemasaran yang luas melalui media sosial maupun marketplace. Berdasarkan hasil observasi awal di RT 005 RW 011 Kelurahan Tiban Lama Kota Batam, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan merajut dan belum memahami bahwa produk rajutan dapat menjadi peluang usaha rumahan. Aktivitas sehari-hari masih didominasi oleh pekerjaan rumah tangga sehingga keterampilan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga belum berkembang secara optimal.
Tujuan	1	Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu mengenai keterampilan merajut sebagai kegiatan ekonomi kreatif. 2. Melatih keterampilan peserta dalam membuat gantungan kunci rajut yang nantinya bisa digunakan sebagai produk bernilai jual. 3. Mendorong kreativitas dan kemandirian ibu-ibu. 4. Menumbuhkan minat berwirausaha.
Metode	1-3	Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Suharto, 2010). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, demonstrasi, praktik sederhana, diskusi, dan evaluasi.
Hasil	1-3	Dalam pelaksanaan pengabdian ini terlaksana dengan baik, dari penyampaian materi, demonstrasi pembuatan, proses pembuatan dan pendampingan. Selama penyampaian dan proses pembuatan ibu-ibu sangat antusias. Pada tahap praktik, peserta berhasil menghasilkan produk kerajinan gantungan kunci dengan desain yang bervariasi. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat praktik langsung. Peserta mampu memahami jenis rajutan, penggunaan hakpen, benang rajut, teknik membuat simpul awal, tusuk rantai, dan teknik dasar lainnya, serta peluang usaha kerajinan tangan.
Kesimpulan	1	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan keterampilan merajut di RT 005 RW 011 Kelurahan Tiban Lama Kota Batam telah terlaksana dengan baik. Penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar ibu



		rumah tangga mengenai teknik merajut serta memberikan wawasan mengenai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Produk yang dihasilkan berupa gantungan kunci dan bunga rajut menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan materi yang diberikan. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih bervariasi agar kemampuan peserta semakin berkembang dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek inovasi produk dan pemasaran.
Kata kunci	1	Penyuluhan, Merajut, Ekonomi Kreatif
Abstrak bahasa Inggris		<i>Knitting skills counseling is one form of community empowerment aimed at improving creativity and creating opportunities for home-based creative economic activities among housewives. This community service program was conducted in RT 005 RW 011, Tiban Lama Village, Batam City, on March 12, 2026, involving 10–15 housewives as participants. The activity aimed to enhance participants' basic knitting knowledge and skills while introducing the economic potential of knitted products as an alternative home-based business. The methods employed included counseling, demonstrations, guided practice, discussions, and evaluation through observation of participants' products. The results indicated that participants were able to understand basic knitting techniques and produce simple products such as keychains and knitted flowers. Furthermore, the participants showed high enthusiasm throughout the activity and gained a better understanding of the potential of knitted products within the creative economy. This activity is expected to serve as an initial step toward improving the skills and economic independence of housewives through the development of handicraft-based home businesses.</i>
Keywords		Counseling, Knitting, Creative Economy

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya bagi perempuan dan ibu rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan kerajinan tangan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan (Agustin et al., 2024).

Ibu-ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan pembangunan sosial di lingkungan masyarakat. Selain menjalankan peran domestik, ibu rumah tangga juga berpotensi menjadi penggerak kegiatan ekonomi skala kecil yang berbasis rumah tangga (Sumodiningrat, 2009). Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan. Keterbatasan akses terhadap pelatihan, informasi, dan pendampingan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi potensi tersebut (Hadiyanti, 2011).

Pengembangan keterampilan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendorong kemandirian, partisipasi aktif, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki (Soebiato & Mardikanto M.S, 2015).



Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi maupun sosial. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan keterampilan berbasis ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang terus berkembang karena mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi. Kerajinan tangan menjadi salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang di sela aktivitas domestik. Produk kerajinan tangan seperti rajutan memiliki nilai estetika yang tinggi, biaya produksi yang relatif rendah, serta peluang pemasaran yang luas melalui media sosial maupun marketplace.

Salah satu penyuluhan yang pernah dilakukan pada ibu rumah tangga disini yaitu kerajinan tangan manik-manik. Kerajinan tangan berbasis manik-manik merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang relatif mudah dipelajari, memiliki nilai estetika, serta tidak memerlukan modal besar. Produk seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan cincin memiliki pasar yang luas karena dapat digunakan sebagai aksesoris sehari-hari maupun suvenir. Di sisi lain, ibu rumah tangga di lingkungan perumahan umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan produktif. Perumahan Tiban Mas Residence merupakan kawasan pemukiman dengan jumlah ibu rumah tangga yang cukup banyak, namun sebagian besar belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan tangan berbasis manik-manik sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi kewirausahaan ibu-ibu di lingkungan tersebut (Meldra et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di RT 005 RW 011 Kelurahan Tiban Lama Kota Batam, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan merajut dan belum memahami bahwa produk rajutan dapat menjadi peluang usaha rumahan. Aktivitas sehari-hari masih didominasi oleh pekerjaan rumah tangga sehingga keterampilan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga belum berkembang secara optimal.

Penyuluhan keterampilan merajut dipilih sebagai salah satu solusi karena merupakan keterampilan yang relatif mudah dipelajari oleh pemula, tidak membutuhkan peralatan yang mahal, serta dapat dilakukan di rumah. Produk sederhana seperti gantungan kunci dan bunga rajut memiliki tingkat kesulitan yang rendah sehingga sesuai sebagai media pembelajaran awal bagi peserta. Selain meningkatkan keterampilan, penyuluhan ini juga memberikan wawasan mengenai potensi ekonomi dari produk kerajinan tangan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan peserta mampu memahami teknik dasar merajut, menghasilkan produk sederhana yang bernilai guna, serta termotivasi untuk mengembangkan keterampilan tersebut sebagai salah satu alternatif usaha rumahan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Lebih dari sekadar keterampilan, merajut juga diketahui memiliki manfaat terapeutik, seperti mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi (Arfin et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan mengenai keterampilan dasar merajut kepada ibu rumah tangga di RT 005 RW 011 Kelurahan Tiban Lama Kota Batam sebagai upaya meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan peluang ekonomi keluarga.

Data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2022) juga menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya pada subsektor kriya. Selain aspek ekonomi, kegiatan kerajinan tangan juga memiliki manfaat sosial, seperti meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat interaksi sosial, serta menciptakan ruang kolaborasi antarwarga. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas dan kearifan lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).

Keterampilan merajut tidak hanya menjadi hobi, tapi juga peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan merajut, seseorang dapat menciptakan berbagai produk fashion dan dekorasi yang unik dan bernilai tinggi. Merajut atau *crochet* adalah teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan *hakken*, atau *hakpen*, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Walaupun merajut merupakan keterampilan yang mudah dipelajari, namun bagi pemula diperlukan metode atau cara tertentu dalam melatihnya agar kegiatan merajut menjadi menyenangkan, bukan sebaliknya menjadi membosankan (Azizah, 2025).

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif kerajinan tangan dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan manual, meningkatkan kreativitas desain produk, dan membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan bagi peserta. Pelatihan yang melibatkan praktik langsung dilaporkan membuat peserta mampu memproduksi produk dengan variasi desain yang sesuai permintaan konsumen lokal dan potensi pemasaran online (Irhamudin et al., 2024).

Namun demikian, analisis kebutuhan pelatihan, pendampingan, dan strategi pemasaran yang tepat diperlukan agar kegiatan semacam ini berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peserta. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan pendampingan lanjutan dalam pemasaran produk dan pengembangan kewirausahaan (Fitria Nur Hamida et al., 2024).

Melihat potensi tersebut, pelatihan yang dirancang dilaksanakan di Perumahan Tiban Mas Residence untuk ibu-ibu rumah tangga bertujuan tidak hanya sebagai kegiatan kreatif, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Meldra et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan di Perumahan Tiban Mas Residence dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga membuka peluang usaha rumahan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan perumahan.



METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Suharto, 2010). Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pengurus lingkungan serta penyediaan alat dan bahan pelatihan.

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan (Hikmah & Sumarni, 2021).

2. Tahap Penyuluhan, berupa penyampaian materi tentang jenis rajutan, penggunaan hakpen, benang rajut, teknik membuat simpul awal, tusuk rantai, dan teknik dasar lainnya, serta peluang usaha kerajinan tangan.
3. Tahap Demonstrasi, yaitu pemaparan langkah-langkah pembuatan produk kerajinan oleh pemateri.

Penyuluhan ini sendiri merupakan penyampaian materi yang diberikan saat penyuluhan meliputi langkah pembuatan dan pemanfaatan (Anang Setiyo Waluyo et al., 2019).

4. Tahap Praktik dan Pendampingan, peserta melakukan praktik langsung dengan bimbingan tim pengabdian untuk meningkatkan keterampilan teknis (Hadiyanti, 2011).
5. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui pengamatan hasil karya dan diskusi reflektif mengenai potensi pengembangan usaha (Soebiato & Mardikanto M.S, 2015).

Pengabdian ini bertempat di Kompleks Perumahan Tiban Mas Residence. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu mengenai merajut.
2. Melatih keterampilan peserta dalam membuat gantungan kunci rajut.
3. Mendorong kreativitas dan kemandirian ibu-ibu.
4. Menumbuhkan minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan diikuti oleh ibu rumah tangga di RT 005 RW 011 Kelurahan Tiban Lama. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sejak pembukaan hingga penutupan dengan antusias.

Pada sesi penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya keterampilan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga. Materi mengenai peluang usaha kerajinan tangan juga mendapat perhatian yang tinggi karena sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa produk rajutan memiliki nilai jual yang cukup baik. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya keterampilan merajut sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dilakukan oleh ibu rumah



tangga. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan alat dan bahan, jenis benang rajut, penggunaan hakpen, teknik dasar merajut, serta contoh produk yang memiliki nilai jual.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik dasar merajut menggunakan hakpen dan benang rajut. Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati setiap tahapan pembuatan simpul awal, tusuk rantai, dan teknik dasar lainnya sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Peserta diperlihatkan cara membuat simpul awal (slip knot), tusuk rantai (chain stitch), dan tusuk tunggal (single crochet). Selanjutnya peserta mempraktikkan pembuatan produk berupa gantungan kunci dan bunga rajut dengan pendampingan langsung. Sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik. Beberapa peserta yang mengalami kesulitan memperoleh pendampingan hingga mampu menyelesaikan produk.



Gambar 1. Demonstrasi Salah Satu Teknik

Pada sesi praktik, sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan produk sesuai dengan contoh yang diberikan. Produk yang berhasil dibuat berupa gantungan kunci dan bunga rajut sederhana. Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian hasil rajutan, seluruh peserta mampu menyelesaikan produk hingga akhir kegiatan.



Gambar 2. Praktik Pembuatan dan Pendampingan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik sederhana mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknik dasar merajut. Pendampingan secara langsung juga membantu peserta dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembuatan produk.



Gambar 3. Hasil Kreasi Gantungan Kunci Rajut

Tahapan akhir yaitu evaluasi, dilakukan melalui pengamatan hasil karya selama proses dan pendampingannya. Semua mengikuti kegiatan dengan baik dan seksama sehingga menghasilkan karya yang cantik dan bagus.

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif kerajinan tangan dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan manual, meningkatkan kreativitas desain produk, dan membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan bagi peserta. Pelatihan yang melibatkan praktik langsung dilaporkan membuat peserta mampu memproduksi produk dengan variasi desain yang sesuai permintaan konsumen lokal dan potensi pemasaran online (Irhamudin et al., 2024).

Namun demikian, analisis kebutuhan pelatihan, pendampingan, dan strategi pemasaran yang tepat diperlukan agar kegiatan semacam ini berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peserta. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan pendampingan lanjutan dalam pemasaran produk dan pengembangan kewirausahaan (Fitria Nur Hamida et al., 2024).

Melihat potensi tersebut, pelatihan yang dirancang dilaksanakan di RT 005 RW 011 Tiban Lama bertujuan tidak hanya sebagai kegiatan kreatif, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan keterampilan merajut mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat praktik langsung.

Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif, yaitu meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi peserta untuk terus berkreasi. Interaksi antar peserta selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan perumahan. Aspek ini menjadi penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan individu, tetapi juga oleh dukungan sosial dan kerja sama kelompok (Mardikanto & Soebiato, 2015).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan keterampilan merajut dapat menjadi salah satu alternatif program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang efektif. Dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek inovasi desain dan pemasaran produk, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi usaha berkelanjutan yang



mendukung penguatan ekonomi kreatif di tingkat komunitas (Wibowo, 2017; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2021).

Dalam jangka panjang, diharapkan keterampilan yang mereka peroleh tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha skala kecil hingga menengah. Dengan begitu, ibu rumah tangga tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Khoerunisa et al., 2024).

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri dan interaksi sosial antar peserta. Kerajinan tangan sebagai bagian dari ekonomi kreatif terbukti mampu menjadi sarana pemberdayaan berbasis komunitas (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2020; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan keterampilan merajut di RT 005 RW 011 Kelurahan Tiban Lama Kota Batam telah terlaksana dengan baik. Penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar ibu rumah tangga mengenai teknik merajut serta memberikan wawasan mengenai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Produk yang dihasilkan berupa gantungan kunci dan bunga rajut menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan materi yang diberikan. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih bervariasi agar kemampuan peserta semakin berkembang dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu RT 005 RW 011 Tiban Lama atas partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Mustafani, R. A., & Bella, D. S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi dengan Kerajinan Gelang Manik-Manik di Kelurahan Sawahluhur Kasemen. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA*. <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama>
- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Arfin, R., Febriansyah, A., Wahyuningtyas, N., & Prayoga, L. (2025). *Merajut kreativitas untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi keluarga*. 6(225), 243–250. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22564>
- Azizah, S. S. (2025). *Pemberdayaan Perempuan : Melalui Ekonomi Kreatif dengan Merajut*. 6(3).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik ekonomi kreatif Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik.



- Fitria Nur Hamida, I., Dista Safitri, L., Ratnasari, M., & Iswari, H. R. (2024). *Increasing Financial Literacy in Empowering Women Bead Craftsmen in Jodipan Colorful Village*. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4849035/kampung-warna-warni-jodipan-di-malang->
- Hadiyanti, P. (2011). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAMKETERAMPILAN PRODUKTIF DI PKBM RAWASARI,JAKARTA TIMUR. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(April), 90–99.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Irhamudin, Saidun Anwar, M., Anggraini, D., & Roudhotul Jannah, S. (2024). Pengembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK dalam Pembuatan Aksesoris Manik-Manik di Desa Terbanggi Ilir. *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–36.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Rencana pengembangan ekonomi kreatif nasional 2021–2025*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Khoerunisa, F. U., Irawati, S. A., Mar, M., Indrawati, D., & Widjajani, S. (2024). Penguatan Ekonomi dan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Seni Kerajinan “Buket Kita.” *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 2(3), 81–90.
- Meldra, D., Mardiansyah, Y., Industri, T., Sina, U. I., Umar, J. T., Pelita, K., Baja, K. L., Batam, K., & Riau, K. (2025). *Pelatihan Pembuatan Kerupuk Berbahan Dasar Produk Lokal Tepung Sagu Pada Petani Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti*. 2(2), 48–57.
- Soebiato, P., & Mardikanto M.S, T. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia Pustaka Utama.



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).